



GAMBARAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 ANAK USIA 6-11 TAHUN

Dina Auliyah¹, Tuti Pahria², Lilis Mamuroh³

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail: dina18005@mail.unpad.ac.id

Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 20-11-2023

Accepted: 01-12-2023

Keywords:

Covid 19, Anak,

Penerimaan, Orang

Tua, Sikap, Vaksinasi

Abstract: *Vaksinasi merupakan salah satu upaya preventif pemerintah Indonesia untuk mengurangi transmisi COVID 19. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat orang tua yang tidak yakin menerima vaksinasi COVID 19 untuk anak serta rendahnya penerimaan vaksinasi COVID 19 anak dibandingkan orang dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap orang tua terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Parents Attitudes about Childhood Vaccine (PACV). Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang dengan jumlah sampel 384. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner kemudian ditampilkan dalam distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian ini yaitu 62,2% orang tua tidak ragu-ragu dan 37,8% orang tua ragu-ragu menerima vaksinasi COVID 19 untuk anak. Sebagian besar orang tua mengkhawatirkan efek samping (61,7%) dan keamanan vaksinasi (62,2%), serta hampir setengahnya mengkhawatirkan efektivitas vaksinasi (47,1%). Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19. Dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua dalam penerimaan vaksinasi COVID 19 cukup baik, namun masih diikuti dengan beberapa kekhawatiran lain. Maka dari itu, sosialisasi dan pemberian informasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan sehingga herd immunity dapat tercapai..*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau COVID 19 hingga saat ini masih menjadi perhatian global sejak kemunculan kasus pertama di Wuhan pada akhir Bulan Desember tahun 2019 lalu. COVID 19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang belum pernah diidentifikasi pada

manusia (Putri, 2020). Virus ini menyebar melalui tetesan air liur (droplet) yang keluar ketika orang yang terinfeksi COVID 19 batuk, bersin, ataupun berbicara (Aditia, 2021). Untuk mencegah penularan dan penyebarluasan kasus COVID 19, pemerintah Indonesia telah mensosialisasikan gerakan 5M. Selain itu, kebijakan vaksinasi bagi seluruh elemen masyarakat pun ditetapkan demi menekan penularan virus COVID 19. Dengan adanya vaksinasi, diharapkan transmisi atau penularan COVID 19 dapat berkurang, angka kesakitan dan kematian akibat COVID 19 dapat menurun, dan kekebalan kelompok atau herd immunity dapat tercapai (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022)

Salah satu kendala atau tantangan yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan tersebut adalah penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID 19. Menurut penelitian, vaksinasi COVID 19 memiliki penerimaan masyarakat yang positif sebesar 43,1% dan negatif sebesar 59,6% (Lasmita et al., 2021). Dukungan keluarga, latar belakang informasi, dan pengetahuan merupakan beberapa elemen yang mempengaruhi penerimaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiningsih & Kardiwinata (2021) masyarakat menerima atau melakukan vaksinasi COVID 19 dikarenakan adanya dorongan dari pemerintah (80,79%), dorongan institusi tempat bekerja (74,58%), dorongan keluarga (55,92%), secara sukarela (92,66%), dan dorongan dari tenaga kesehatan (58,19%).

Persepsi orang tua sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terkait setiap pelayanan kesehatan (Fristika et al., 2020). Sebuah penelitian di Australia menunjukkan bahwa 24% orang tua tidak yakin menerima vaksinasi COVID 19 untuk anaknya (Wang et al., 2021). Dalam penelitiannya, Verger et al. (2021) menyebutkan bahwa dari 2.533 responden, sebanyak 62,7% (1.597) remaja menerima vaksinasi COVID 19, sebanyak 84,3% (1223) anak usia 6-11 tahun menerima vaksinasi Covid-19, dan hanya 31% (783) anak usia dibawah 6 tahun yang menerima vaksinasi COVID 19. Di Inggris, tingkat penerimaan vaksin dilaporkan lebih tinggi untuk orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak (Bell et al., 2020).

Data per tanggal 16 Mei 2022 pukul 18.00 WIB menunjukkan bahwa total vaksinasi dosis 1 di Indonesia telah mencapai 199.629.902 dosis atau sebesar 95,85% dari sasaran vaksinasi (Kementrian Kesehatan, 2022). Dari jumlah tersebut, kelompok usia 6-11 tahun memiliki presentase paling kecil yakni sebanyak 20.674.664 dosis atau 10,3% dari keseluruhan dosis. Hal tersebut dapat disebabkan karena vaksinasi anak usia 6-11 tahun yang baru dimulai serentak pada tanggal 14 Desember 2021 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Meski demikian, sejatinya semakin cepat proses vaksinasi maka semakin cepat pula tercapainya herd immunity sehingga masyarakat dapat tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Hasil survei Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) yang melibatkan 9.287 responden orang tua siswa dari 34 provinsi seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 23,5% orang tua tidak setuju anak mereka divaksin, sedangkan 13,2% orang tua lainnya masih ragu-ragu (Nuswantari, 2021). Kekhawatiran terhadap efek samping dan kehalalan vaksinasi yang dirasakan orang tua menjadi penyebab penolakan dan keraguan tersebut. Disamping itu, kemungkinan seorang anak dan orang dewasa untuk terpapar COVID 19 sama besarnya, dengan kelalaian orang tua menjadi salah satu faktor penyebabnya (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021). Ini menunjukkan bahwa COVID 19 dapat menimpa siapa saja, bukan hanya orang tua yang melakukan aktivitas produktif di luar rumah, namun

juga pada anak sebagai anggota keluarga. Peran dan kewaspadaan orang tua sangat penting untuk mencegah timbulnya COVID 19 pada keluarga.

Kabupaten Karawang sendiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dijuluki sebagai Kota Industri terbesar di Indonesia. Kegiatan industri yang relatif berkembang salah satunya adalah Kawasan Industri di Kecamatan Telukjambe Timur. Sektor industri yang masih berjalan ini menjadi salah satu klaster penyebaran COVID 19. Juru Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID 19 Kabupaten Karawang, dr Fitra Hergyana menyebutkan bahwa klaster keluarga menjadi penyumbang terbanyak COVID 19, yang berawal dari industri dan perkantoran (Azzam, 2022). Sementara itu, kasus terkonfirmasi positif COVID 19 anak-anak di Kabupaten Karawang adalah sebanyak 5.628 kasus atau 36,69% dari keseluruhan kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa setidaknya tiga dari 10 kasus COVID 19 di Kabupaten Karawang yang terkonfirmasi positif terjadi pada anak-anak.

Uraian latar belakang di atas menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian pada orang tua mengenai Sikap Orang Tua Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Anak Usia 6-11 Tahun di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sikap orang tua terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun.

LANDASAN TEORI

Menurut Damiati et al. (2017) sikap adalah ekspresi perasaan pribadi yang mencerminkan kesukaan atau ketidaksukaan individu tersebut terhadap objek tertentu. Sikap seseorang merupakan proses psikologis yang tidak dapat langsung diamati, tetapi harus disimpulkan dari apa yang mereka katakan atau lakukan. Sikap akan menentukan apakah seseorang akan menyukai atau tidak menyukai sesuatu dan apakah mereka akan mendekati atau menjauhinya (Annisawati & Ayuninda, 2019).

Sikap belum merupakan tindakan/kegiatan, melainkan berupa kecenderungan (tendency), atau predisposisi tingkah laku (Nurdin, 2015). Pengalaman masa lalu, situasi saat ini, dan harapan di masa yang akan datang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan aktivitas. Maka dari itu, sikap merupakan suatu hal yang dapat dipelajari, dikembangkan, dan diubah bila terdapat keadaan atau syarat tertentu. Sikap ini kemudian terwujud dalam bentuk perilaku, tak terkecuali pada penerimaan vaksinasi COVID 19.

Kesediaan orang tua dan sikap positif orang tua terhadap vaksinasi COVID 19 adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi bagi anak-anak (Yılmaz & Sahin, 2021). Beberapa faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan agama menjadi faktor yang prediksi yang diteliti terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 pada orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, alasan orang tua bersedia menerima vaksinasi untuk anak mereka umumnya karena orang tua percaya vaksinasi dapat melindungi anak dari COVID 19 (Brandstetter et al., 2021). Sedangkan alasan penolakan terhadap vaksinasi COVID 19 adalah karena kekhawatiran atau keraguan seputar keamanan, efektivitas, manfaat, serta sifat halal dari vaksinasi (Bell et al., 2020; Zhang et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang yaitu SD IT Harapan Ummah, SDN Sukamakmur I, dan SDN Sukaluyu IV dari Agustus 2022 hingga September 2022. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun dengan jumlah 384 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode cluster random sampling. Data pada penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner Parent Attitudes about Childhood Vaccine (PACV) yang dikembangkan oleh Opel et al. (2011). Instrumen terdiri atas 15 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga subdomain yaitu behavior, safety and efficacy, dan general attitudes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan, pendidikan, status pekerjaan dan sektor pekerjaan, pendapatan rumah tangga dalam satu bulan, jumlah anak, dan sumber memperoleh informasi vaksinasi. Karakteristik demografi responden penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<i>Karakteristik</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Usia (tahun)		
20-29	25	6,5
30-39	240	62,5
40-49	104	27,1
> 50	15	3,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	60	15,6
Perempuan	324	84,4
Agama		
Islam	384	100
Non-Muslim	0	0
Status pernikahan		
Menikah	378	97,4
Tidak menikah (bercerai, meninggal)	10	2,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	19	4,9
SMP	26	6,8
SMA	162	42,2
Diploma	64	16,7
Sarjana (S1/S2/S3)	113	29,4
Status pekerjaan		

Bekerja	142	37
Tidak bekerja	242	63
Sektor pekerjaan		
Tenaga kesehatan	11	7,7
Bukan tenaga kesehatan	131	92,3
Pendapatan rumah tangga dalam satu bulan		
< Rp3.000.000	83	21,6
Rp3.000.000 – Rp5.000.000	104	27,1
Rp5.000.000 – Rp10.000.000	120	31,3
> Rp10.000.000	77	20,1
Jumlah anak		
Hamil anak pertama	0	0
1-2	225	58,6
3-5	157	40,9
Lebih dari 5	2	0,5
Sumber memperoleh informasi vaksinasi		
Televisi	154	27,1
Koran	14	2,5
Tenaga kesehatan	204	35,9
Radio	11	1,9
Internet	162	28,5
Lainnya	24	4,2

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden (84,4%) adalah perempuan dan sebagian besar berusia 30-19 tahun (62,5%). Seluruh responden (100%) beragama Islam dan hampir seluruhnya berstatus menikah (97,4%). Dari segi pendidikan, hampir sebagian responden (42,2%) telah menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan hampir sebagian responden (37%) saat ini memiliki pekerjaan. Hampir sebagian responden (31,3%) memiliki pendapatan rumah tangga sebesar Rp5.000.000 – Rp10.000.000 per bulan. Saat penelitian berlangsung, sebagian besar responden (58,6%) adalah orang tua dengan 1-2 orang anak dan hampir sebagian responden mendapatkan informasi tentang vaksinasi COVID 19 dari tenaga kesehatan (35,9%).

2. Sikap Orang Tua Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Anak Usia 6-11 Tahun

Sikap orang tua terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun dalam penelitian ini dinilai menggunakan kuesioner Parent Attitudes about Childhood Vaccine (PACV). Item pertanyaan kuesioner beserta tanggapan individu responden dan distribusi frekuensi sikap orang tua terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Item Pertanyaan PACV dan Tanggapan Responden (n=184)

<i>No.</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Respons</i>	<i>Frekuensi (%)</i>
Q1	Pernakah Anda menunda memberikan vaksinasi untuk anak Anda karena alasan selain sakit atau alergi?	Ya	118 (30,7)
		Tidak tahu	8 (2,1)
		Tidak	258 (67,2)
Q2	Pernakah anda memutuskan untuk tidak memberikan vaksinasi anak Anda karena alasan selain sakit atau alergi?	Ya	92 (24)
		Tidak tahu	9 (2,3%)
		Tidak	283 (73,7)
Q3	Seberapa yakinkah Anda bahwa mengikuti jadwal vaksinasi sesuai anjuran pemerintah adalah hal yang baik untuk anak Anda?	0-5	85 (22,1)
		6-7	72 (18,8)
		8-10	227 (59,1)
Q4	Anak-anak mendapatkan suntikan (vaksinasi) lebih dari yang seharusnya.	Setuju	72 (18,8)
		Tidak yakin	60 (15,6)
		Tidak setuju	252 (65,6)
Q5	Saya percaya bahwa banyak penyakit yang parah dapat dicegah dengan vaksinasi.	Tidak setuju	29 (7,6)
		Tidak yakin	94 (24,5)
		Setuju	29 (68)
Q6	Lebih baik anak saya mendapatkan kekebalan tubuh dengan jatuh sakit dibandingkan dengan vaksinasi.	Setuju	32 (8,3)
		Tidak yakin	61 (15,9)
		Tidak setuju	291 (75,8)
Q7	Lebih baik anak-anak mendapatkan hanya beberapa (sedikit) vaksinasi pada saat yang bersamaan	Setuju	136 (35,4)
		Tidak yakin	96 (25)
		Tidak setuju	152 (39,6)
Q8	Seberapa khawatirkah Anda bahwa suntikan (vaksinasi) bisa memberi efek samping yang serius terhadap anak Anda?	Khawatir	240 (62,5)
		Tidak yakin	55 (14,3)
		Tidak khawatir	89 (23,2)
Q9	Seberapa khawatirkah Anda bahwa salah satu vaksinasi yang diperuntukkan bagi anak Anda mungkin tidak aman?	Khawatir	239 (62,2)
		Tidak yakin	59 (15,4)
		Tidak khawatir	86 (22,4)
Q10	Seberapa khawatirkah Anda bahwa vaksinasi mungkin tidak dapat mencegah penyakit?	Khawatir	181 (47,1)
		Tidak yakin	102 (26,6)
		Tidak khawatir	101 (26,3)
Q11	Jika Anda memiliki bayi lagi sekarang, apakah Anda mau bayi tersebut mendapatkan semua vaksinasi wajib seperti yang dianjurkan?	Tidak	31 (8,1)
		Tidak tahu	46 (12)
		Ya	307 (79,9)
Q12	Secara umum, menurut Anda seberapa ragukah Anda terhadap vaksinasi untuk anak-anak?	Ragu-ragu	102 (26,6)
		Tidak yakin	23 (6)
		Tidak ragu-ragu	259 (67,4)

Q13	Saya percaya informasi yang saya terima tentang vaksinasi	Tidak setuju	14 (3,6)
		Tidak yakin	68 (17,7)
		Setuju	302 (78,6)
Q14	Saya dapat berdiskusi tentang kekhawatiran saya terhadap vaksinasi dengan dokter anak saya secara terbuka.	Tidak setuju	11 (2,9)
		Tidak yakin	32 (8,3)
		Setuju	341 (88,8)
Q15	Secara umum, seberapa percayakah Anda terhadap dokter yang merawat anak Anda?	0-5	36 (9,4)
		6-7	66 (17,2)
		8-10	282 (73,4)

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID 19 Anak Usia 6-11 Tahun

<i>Penerimaan Vaksinasi</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Non-Hesitant</i> (Tidak Ragu-Ragu)	239	62,2
<i>Hesitant</i> (Ragu-Ragu)	145	37,8

Dari hasil penelitian, sebagian besar responden (62,2%) menunjukkan sikap yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun. Sebagian besar orang tua tidak pernah menunda memberikan vaksinasi untuk anak (67,2%) ataupun menolak memvaksin anak selain karena alasan sakit atau alergi (73,7%). Hampir seluruh responden (78,6%) menyatakan mereka dapat mempercayai informasi yang mereka dapatkan tentang vaksinasi dan sebagian besar responden (73,4%) mempercayai dokter yang merawat anak mereka. Sementara itu, hampir seluruh responden (88,8%) juga menyatakan dapat berdiskusi secara terbuka dengan dokter yang merawat anak mereka.

Sebagian besar responden juga menunjukkan beberapa kekhawatiran terkait vaksinasi seperti timbulnya efek samping (62,5%) dan vaksinasi yang mungkin tidak aman (62,2%). Sementara itu, hampir sebagian responden (47,1%) juga menyatakan khawatir vaksinasi mungkin tidak dapat mencegah penyakit. Namun demikian, pada pertanyaan mengenai sejauh mana keraguan responden terhadap vaksinasi COVID 19 untuk anak, sebagian besar responden (67,4%) menyatakan bahwa mereka tidak ragu-ragu. Hampir seluruh responden (79,9%) juga menyatakan jika memiliki anak lagi maka mereka menginginkan anak mereka untuk mendapatkan vaksinasi.

1. Karakteristik Demografi Responden dan Penerimaan Vaksinasi

Tabel 2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Vaksinasi

<i>Karakteristik</i>	<i>Penerimaan Vaksinasi</i>	
	<i>Tidak ragu-ragu (%) (N=239)</i>	<i>Ragu-ragu (%) (N=145)</i>
Usia (tahun)		
20-29	14 (5,9%)	11 (7,6%)
30-39	146 (61,6%)	94 (64,8%)
40-49	66 (27,650)	38 (26,2%)

> 50	13 (5,4%)	2 (1,4%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	43 (18%)	17 (11,7%)
Perempuan	196 (82%)	128 (88,3%)
Agama		
Islam	239 (100%)	145 (100%)
Non-Muslim	0 (0%)	0 (0%)
Status pernikahan		
Menikah	231 (96,7%)	143 (98,6%)
Tidak menikah (bercerai, meninggal)	8 (3,3%)	2 (1,4%)
Pendidikan		
Tidak sekolah	0 (0%)	0 (0%)
SD	13 (5,4%)	6 (4,1%)
SMP	14 (5,9%)	12 (8,3%)
SMA	94 (39,3%)	68 (46,9%)
Diploma	42 (17,6%)	22 (15,2%)
Sarjana (S1/S2/S3)	76 (31,8%)	37 (25,5%)
Status pekerjaan		
Bekerja	92 (38,5%)	50 (34,5%)
Tidak bekerja	147 (61,5%)	95 (65,5%)
Sektor pekerjaan		
Tenaga kesehatan	9 (3,8%)	2 (1,4%)
Bukan tenaga kesehatan	88 (36,8%)	43 (29,7%)
Pendapatan rumah tangga dalam satu bulan		
< Rp3.000.000	49 (20,5%)	34 (23,4%)
Rp3.000.000 – Rp5.000.000	55 (23%)	49 (33,8%)
Rp5.000.000 – Rp10.000.000	81 (33,9%)	39 (26,9%)
> Rp10.000.000	54 (22,6%)	23 (15,9%)
Jumlah anak		
Hamil anak pertama	0 (0%)	0 (0%)
1-2	141 (59%)	84 (57,9%)
3-5	97 (40,6%)	60 (41,4%)
Lebih dari 5	1 (0,4%)	1 (0,7%)
Sumber memperoleh informasi vaksinasi		
Televisi	97 (40,6)	57 (39,3%)
Koran	9 (3,8%)	5 (3,4%)
Tenaga kesehatan	128 (53,6%)	76 (52,4%)
Radio	4 (1,7%)	7 (4,8%)
Internet	107 (44,8%)	55 (37,9%)
Lainnya	19 (7,9%)	5 (3,4%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa baik sikap ragu-ragu menerima vaksinasi (hesitant) maupun tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (non-hesitant) sebagian besar ditemui pada responden dengan jenis kelamin perempuan (88,3% dan 82%, secara berturut-turut). Berdasarkan kelompok usia, sikap tidak ragu-ragu menerima vaksinasi sebagian besar adalah responden dengan rentang usia 30-39 tahun (61,1%), begitu juga sikap ragu-ragu menerima vaksinasi yang sebagian besar ditemui pada responden dengan rentang usia tersebut. (64,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sikap ragu-ragu menerima vaksinasi maupun tidak ragu-ragu menerima vaksinasi hampir setengahnya ditunjukkan oleh responden yang telah menamatkan Sekolah Menengah Atas (46,9% dan 39,3%, secara berturut-turut).

Berdasarkan segi pekerjaan, sikap ragu-ragu dan tidak ragu-ragu menerima vaksinasi sebagian besar ditemui pada responden yang tidak bekerja dengan persentase berturut-turut 67,8% dan 62,5%. Responden yang bekerja di bidang kesehatan hampir seluruhnya tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (81,8%) dan sebagian kecilnya ragu-ragu menerima vaksinasi (18,2%). Sementara itu, responden yang bekerja bukan di bidang kesehatan sebagian besar tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (67,2%) dan hampir setengahnya ragu-ragu menerima vaksinasi (32,8%). Berdasarkan segi penghasilan, sikap ragu-ragu menerima vaksinasi hampir setengahnya (26,9%) terdapat pada responden dengan pendapatan rumah tangga sebesar Rp3.000.000 – Rp5.000.000 dalam satu bulan. Sementara sikap tidak ragu-ragu menerima vaksinasi paling hampir setengahnya (33,9%) ditemui pada responden dengan pendapatan rumah tangga sebesar Rp5.000.000 – Rp10.000.000 dalam satu bulan.

Sikap ragu-ragu menerima vaksinasi hampir seluruhnya ditemui pada responden yang menikah (96,7%), begitu juga dengan sikap tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (98,5%). Responden yang menikah sebagian besar tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (61,8%), sementara itu responden yang tidak menikah hampir seluruhnya tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (80%). Berdasarkan jumlah anak, sikap ragu-ragu menerima vaksinasi sebagian besar ditemui pada responden yang memiliki 1-2 orang anak (59%), diikuti dengan responden yang memiliki 3-5 orang anak (40,6%). Hal tersebut juga terjadi pada sikap ragu-ragu menerima vaksinasi yang sebagian besar ditemui pada responden yang memiliki 1-2 orang anak (57,9%), kemudian diikuti dengan responden yang memiliki 3-5 orang anak (41,4%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap non-hesitant atau tidak ragu-ragu dalam menerima vaksinasi COVID 19 anak usia 6-11 tahun (62,2%) dan hampir setengahnya menunjukkan sikap hesitant atau ragu-ragu menerima vaksinasi tersebut (37,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan di Jerman oleh Brandstetter et al. (2021) dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar orang tua (51%) bersedia menerima vaksinasi COVID 19 untuk anak mereka. Keyakinan orang tua terhadap manfaat vaksin COVID 19 untuk melindungi anak dari COVID 19 berpengaruh secara signifikan dalam mendorong orang tua untuk memvaksin anak-anak mereka (Brandstetter et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Brandstetter, pada item pertanyaan nomor 5 yaitu “Saya percaya bahwa banyak penyakit yang parah dapat dicegah dengan vaksinasi” sebagian besar responden (68%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian pada item pertanyaan nomor

6 yaitu “lebih baik Anak saya mendapatkan kekebalan tubuh dengan jatuh sakit dibandingkan dengan vaksinasi” hampir seluruh responden (75,8%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada penelitian ini, hampir seluruh responden yang menunjukkan sikap tidak ragu-ragu terhadap vaksinasi setuju bahwa penyakit yang parah dapat dicegah dengan vaksinasi (82%) dan tidak setuju bahwa anak lebih baik mendapatkan kekebalan dengan jatuh sakit dibandingkan dengan vaksinasi (84,9%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki keyakinan terhadap manfaat dan efektivitas vaksinasi, serta memiliki kesadaran akan pentingnya vaksinasi sebagai langkah awal pencegahan penyakit. Sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menekankan kepada kepercayaan dan persepsi individu terhadap kesehatan, bahwa keyakinan untuk hidup sehat serta persepsi resiko merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan individu yang berhubungan dengan kesehatan (Glanz et al., 2015). Dalam hal ini, kepercayaan orang tua terhadap manfaat vaksinasi serta persepsi kebutuhan perlindungan dari virus COVID 19 melalui vaksinasi menuntun orang tua untuk memutuskan menerima vaksinasi COVID 19 bagi anak mereka.

Terdapat studi lain yang juga mendukung penelitian ini yaitu penelitian Bianco et al. (2022) di Italia yang menyatakan bahwa 82,1% orang tua bersedia menerima vaksinasi COVID 19 untuk anak mereka. Hal tersebut disebabkan karena orang tua telah mendapatkan informasi tentang vaksinasi dan percaya bahwa vaksinasi memiliki manfaat untuk anak mereka. Orang tua yang tidak mendapatkan informasi dari dokter dan membutuhkan informasi tambahan lebih cenderung ragu-ragu (Bianco et al., 2022). Sesuai dengan pernyataan tersebut, pada item pertanyaan nomor 13 yaitu “saya percaya informasi yang saya terima tentang vaksinasi” dan item pertanyaan nomor 14 yaitu “saya dapat berdiskusi tentang kekhawatiran saya terhadap vaksinasi dengan dokter anak saya secara terbuka” hampir seluruh responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut (78,5% dan 88,8%, secara berturut-turut). Sementara itu, pada item pertanyaan nomor 15 “secara umum, seberapa percayakah Anda terhadap dokter yang merawat anak Anda?” sebagian besar responden (73,4%) menyatakan yakin dengan dokter yang merawat anak mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, khususnya dokter, memiliki peran penting dalam penerimaan vaksinasi oleh orang tua, baik itu dengan pemberian informasi maupun diskusi dengan orang tua. Seorang tenaga kesehatan harus bisa berpikir kritis dan terbuka sehingga dapat membantu klien untuk melakukan modifikasi kesehatan, dalam hal ini adalah menerima vaksinasi bagi anak. Penting juga bagi penyedia vaksin, dokter, dan profesional kesehatan lain untuk memahami kelompok individu mana yang mungkin lebih ragu-ragu dan menargetkan mereka sebagai sasaran informasi vaksinasi serta informasi apa yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa internet menjadi sumber informasi kedua terbanyak bagi orang tua dalam memperoleh informasi terkait vaksinasi COVID 19 (28,5%), setelah tenaga kesehatan (35,9%). Sementara itu, orang tua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas cenderung ragu-ragu menerima vaksinasi (15,2%) dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana (25,5%) maupun diploma (15,2%). Hal ini disebabkan karena orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, seperti buku atau petugas

kesehatan, serta kemampuan literasi digital yang lebih baik untuk mengolah informasi (Yufika et al., 2020). Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung mengandalkan informasi yang mereka terima, baik melalui media atau lingkungan sekitar, sehingga mudah dipengaruhi oleh mispersepsi yang terjadi di masyarakat.

Responden yang tidak ragu-ragu menerima vaksinasi hampir seluruhnya setuju bahwa mereka mempercayai informasi yang mereka terima tentang vaksinasi (91,6%), setuju bahwa mereka dapat membicarakan kekhawatiran terhadap vaksinasi dengan dokter (92,5%), dan yakin bahwa mereka mempercayai dokter yang merawat anak mereka (86,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi tentang vaksinasi, baik yang diperoleh oleh orang tua secara mandiri maupun yang diberikan oleh tenaga kesehatan, memiliki peran dalam menuntun orang tua membuat keputusan terkait penerimaan vaksinasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, keamanan vaksin, dan riwayat vaksinasi dengan persepsi orang tua terhadap vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Hal ini tentunya menjadi salah satu tugas dan peran perawat dalam vaksinasi, salah satunya yaitu sebagai edukator untuk memberikan informasi terkait vaksinasi serta memastikan bahwa informasi yang diterima oleh orang tua akurat dan tidak mengandung unsur kebohongan. Informasi dapat disampaikan secara berulang-ulang sehingga dapat diresapi dan tersimpan dalam ingatan.

Salah satu studi lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian di Riyadh, Saudi Arabia oleh Altulaihi et al. (2021) yang menyatakan bahwa 53,7% orang tua bersedia memvaksin anak-anak mereka dengan vaksinasi COVID 19. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa orang tua yang memiliki riwayat vaksinasi yang baik cenderung lebih menerima vaksinasi untuk anak mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humble et al. (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya penerimaan vaksinasi memiliki kaitan dengan anak yang tidak menerima vaksinasi sebelum pandemi. Pada penelitian ini, sebagian besar responden menyatakan tidak pernah menunda memberikan vaksinasi (67,2%) atau memutuskan tidak memberikan vaksinasi (73,7%) pada anak mereka selain karena sakit atau alergi (item pertanyaan nomor 1 dan 2). Sebagian besar responden (59,1%) yakin mengikuti jadwal vaksinasi sesuai anjuran pemerintah adalah hal yang baik untuk anak mereka (item pertanyaan nomor 3). Selain itu, sebagian besar responden (65,6%) juga tidak setuju bahwa anak-anak mendapatkan vaksinasi yang lebih dari seharusnya dan hampir setengahnya (39,6%) tidak setuju bahwa anak-anak lebih baik mendapatkan sedikit vaksinasi (item pertanyaan nomor 4 dan 7).

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman atau riwayat vaksinasi sebelumnya juga memiliki peran dalam membangun sikap orang tua untuk menerima atau tidak menerima vaksinasi bagi anak mereka. Pengalaman menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan yang akan membentuk sikap seseorang (Zuchdi, 1995). Dalam penelitian ini, responden dengan rentang usia 30-39 tahun cenderung untuk lebih ragu-ragu menerima vaksinasi (64,8%) dibandingkan dengan responden dengan rentang usia 40-49 tahun (26,2%). Selain itu, responden yang memiliki 1-2 orang anak juga cenderung ragu-ragu menerima vaksinasi (57,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki 3-5 orang anak (41,4%). Hal ini dapat disebabkan karena orang tua telah memiliki pengalaman dengan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi, sehingga mengakibatkan tingginya

persepsi resiko terpapar penyakit menular jika tidak melakukan vaksinasi (Barbacariu, 2014). Dengan pengalaman tersebut terbentuk pula kepercayaan orang tua kepada pemerintah serta para ahli yang akhirnya membentuk niat orang tua untuk menerima vaksinasi. Sesuai dengan pernyataan Badur et al. (2020) yang menyebutkan bahwa kepercayaan individu dalam komunitas imunisasi termasuk para ilmuwan, pembuat kebijakan, perusahaan farmasi, dan profesional kesehatan sangat penting untuk membentuk niat vaksinasi.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden (67,4%) menyatakan secara pribadi merasa tidak ragu-ragu menerima vaksinasi (item pertanyaan nomor 12) dan hampir seluruhnya (78,6%) menyatakan jika memiliki anak lagi maka mereka menginginkan anak mereka untuk mendapatkan vaksinasi (item pertanyaan nomor 11). Meski demikian, pada item pertanyaan nomor 8 yaitu “seberapa khawatirkah Anda bahwa vaksinasi (suntikan) bisa memberi efek samping yang serius terhadap anak Anda?” sebagian besar responden (61,7%) menyatakan khawatir. Pada item pertanyaan nomor 9 yaitu “seberapa khawatirkah Anda bahwa salah satu vaksinasi yang diperuntukkan bagi Anda mungkin tidak aman?” sebagian besar responden (62,2%) menyatakan khawatir. Kemudian pada item pertanyaan nomor 10 yaitu “seberapa khawatirkah Anda bahwa vaksinasi mungkin tidak dapat mencegah penyakit?” hampir setengah responden (47,1%) menyatakan khawatir.

Beberapa studi sebelumnya pun telah menyatakan bahwa keamanan dan efektivitas vaksinasi COVID 19 mempengaruhi keraguan orang tua terhadap penerimaan vaksinasi. Sebuah studi yang dilakukan Almalki et al., (2022) menyatakan bahwa orang tua yang merasakan rendahnya manfaat vaksinasi atau yang memiliki masalah dengan efektivitas (kemanjuran) vaksinasi adalah orang tua yang paling ragu-ragu untuk memvaksin anak mereka. Dalam sebuah survei dunia, ditemukan 37,7% orang tua takut akan efek buruk dari vaksinasi COVID 19 dan 5,6% berpendapat bahwa COVID 19 adalah penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya sehingga vaksinasi tidak diperlukan (Mohammed & Ismail, 2022).

Dalam penelitian ini, hampir seluruh orang tua yang ragu-ragu menerima vaksinasi menyatakan khawatir terhadap efek samping vaksinasi (82,1%), khawatir bahwa vaksinasi mungkin tidak aman (82,1%), sementara sebagian besar menyatakan khawatir bahwa vaksinasi mungkin tidak dapat mencegah anak-anak dari COVID 19 (69,7%). Hal tersebut membuktikan bahwa kekhawatiran orang tua pada vaksinasi dapat mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap vaksinasi. Sementara itu, kesediaan dan sikap positif orang tua terhadap vaksinasi COVID 19 adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi bagi anak-anak (Yılmaz & Sahin, 2021). Maka dari itu, persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap manfaat vaksinasi, serta kekhawatiran orang tua terhadap efek samping, keamanan, dan efektivitas vaksinasi perlu menjadi perhatian pembuat kebijakan serta penyedia layanan kesehatan sehingga program vaksinasi dapat diterima lebih baik lagi di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seiring dengan penyebaran COVID 19 secara global, vaksinasi menjadi sebuah tindakan yang sangat penting untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Orang tua kini diberikan pilihan untuk melindungi anak-anak terkasihnya dari COVID 19, maupun komplikasinya. Menurut temuan penelitian, sebagian besar orang tua (62,2%) tidak ragu-ragu menerima vaksinasi COVID 19 untuk anak mereka. Namun efek samping, keamanan, dan efikasi vaksinasi tetap menjadi kekhawatiran bagi orang tua yang mungkin dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk menerima vaksinasi. Maka dari itu, sosialisasi dan pemberian informasi oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya sangat diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan orang tua sehingga tujuan program vaksinasi, yaitu herd immunity dapat tercapai. Pendidikan kepada orang tua tentang betapa pentingnya vaksinasi harus diperkenalkan karena dapat mengurangi keraguan, kekhawatiran, ataupun ketakutan orang tua terhadap vaksinasi untuk anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ACOVID-19>
- [2] Almalki, O. S., Alfayez, O. M., Al Yami, M. S., Asiri, Y. A., & Almohammed, O. A. (2022). Parents' Hesitancy to Vaccinate Their 5–11-Year-Old Children Against COVID-19 in Saudi Arabia: Predictors From the Health Belief Model. *Frontiers in Public Health*, 728.
- [3] Altulaihi, B. A., Alaboodi, T., Alharbi, K. G., Alajmi, M. S., Alkanhal, H., & Alshehri, A. (2021). Perception of Parents Towards COVID-19 Vaccine for Children in Saudi Population. *Cureus*, 13(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.18342>
- [4] Annisawati, A. A., & Ayuninda, A. Q. (2019). Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kai Access Di Pt Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Accpetence Model (TAM). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(September), 43–51.
- [5] Ardinarsih, N. N. A., & Kardiwinata, M. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Karangasem: Sebuah Studi Cross-Sectional. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 150–158.
- [6] Badur, S., Ota, M., Öztürk, S., Adegbola, R., & Dutta, A. (2020). Vaccine confidence: the keys to restoring trust. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 16(5), 1007–1017.
- [7] Barbacariu, C. L. (2014). Parents' Refusal to Vaccinate their Children: An Increasing Social Phenomenon Which Threatens Public Health. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.165>
- [8] Bell, S., Clarke, R., Mounier-Jack, S., Walker, J. L., & Paterson, P. (2020). Parents' and guardians' views on the acceptability of a future COVID-19 vaccine: A multi-methods study in England. *Vaccine*, 38(49), 7789–7798. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.10.027>
- [9] Bianco, A., Della Polla, G., Angelillo, S., Pelullo, C. P., Licata, F., & Angelillo, I.

- F. (2022). Parental COVID-19 vaccine hesitancy: a cross-sectional survey in Italy. *Expert Review of Vaccines*, 21(4), 541–547. <https://doi.org/10.1080/14760584.2022.2023013>
- [10] Brandstetter, S., Böhmer, M. M., Pawellek, M., Seelbach-Göbel, B., Melter, M., Kabesch, M., & Apfelbacher, C. (2021). Parents' intention to get vaccinated and to have their child vaccinated against COVID-19: cross-sectional analyses using data from the KUNO-Kids health study. *European Journal of Pediatrics*, 180(11), 3405–3410. <https://doi.org/10.1007/s00431-021-04094-z>
- [11] Damiani, Masdarini, L., Suriani, M., Adnyawati, N. D. M. S., Marsiti, C. I. R., Widiartini, K., & Angendari, M. D. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [12] Frastika, I., Rahayu, S. N. D., Agustin, T., & Kartika, L. (2020). Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 24–30. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.493>
- [13] Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=0j4LCgAAQBAJ>
- [14] Humble, R. M., Sell, H., Dubé, E., Macdonald, N. E., Robinson, J., Driedger, S. M., Sadarangani, M., Meyer, S. B., Wilson, S., Benzies, K. M., Lemaire-paquette, S., & Macdonald, S. E. (2020). Canadian parents' perceptions of COVID-19 vaccination and intention to vaccinate their children: Results from a cross-sectional national survey. *Vaccine*, 39(52), 7669–7676. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.10.002>
- [15] Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2021). Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Pemberian Vaksin COVID-19 (Coronavac) pada anak usia 6 – 11 Tahun Pemutakhiran 16 Desember 2021. <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/rekomendasi-ikatan-dokter-anak-indonesia-pemberian-vaksin-covid-19-coronavac®-pada-anak-usia-6-11-tahun-pemutakhiran-16-desember-2021>
- [16] Kementerian Kesehatan. (2022). *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- [17] Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i4.3056>
- [18] Mohmmed, R. G. A., & Ismail, M. S. M. (2022). Parents' Knowledge and Beliefs about COVID-19 Vaccine Among Children at Al-Baha City-Kingdom of Saudi Arabia. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 10(28.), 14–24.
- [19] Muslim, H., Hasnita, E., & Adriani. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Kabupaten Dharmasraya. *Human Care Journal*, 7(2), 308–317.
- [20] Nurdin, E. (2015). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Visual. *Admathedu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 5(2), 117–126. <http://dx.doi.org/10.12928/admathedu.v5i2.4768>
- [21] Nuswantari, D. (2021). P2G: Belum Semua Orang Tua Setuju Anaknya

- Mendapatkan Vaksinasi Covid-19. Radio Edukasi. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2939/p2g-belum-semua-orang-tua-setuju-anaknya-mendapatkan-vaksinasi-covid-19.html>
- [22] Opel, D. J., Mangione-Smith, R., Taylor, J. A., Korfiatis, C., Wiese, C., Catz, S., & Martin, D. P. (2011). Development of a survey to identify vaccine-hesitant parents. *Human Vaccines*, 7(4), 419–425. <https://doi.org/10.4161/hv.7.4.14120>
- [23] Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- [24] Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Vaksinasi Bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dimulai Desember Ini. <https://covid19.go.id/p/berita/vaksinasi-bagi-anak-usia-6-11-tahun-dimulai-desember-ini>
- [25] Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). Peta Sebaran Covid-19. Kementerian Kesehatan Indonesia. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- [26] Verger, P., Peretti-Watel, P., Gagneux-Brunon, A., Botelho-Nevers, E., Sanchez, A., Gauna, F., Fressard, L., Bonneton, M., Launay, O., & Ward, J. K. (2021). Acceptance of childhood and adolescent vaccination against COVID-19 in France: a national cross-sectional study in May 2021. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 00(00), 1–7. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.2004838>
- [27] Wang, B., Nolan, R., & Marshall, H. (2021). COVID-19 Immunisation, Willingness to Be Vaccinated and Vaccination Strategies to Improve Vaccine Uptake in Australia. *Vaccines*, 9(12), 1467.
- [28] Yılmaz, M., & Sahin, M. K. (2021). Parents' willingness and attitudes concerning the COVID-19 vaccine: A cross-sectional study. *International Journal of Clinical Practice*, 75(9), 1–11. <https://doi.org/10.1111/ijcp.14364>
- [29] Yufika, A., Wagner, A. L., Nawawi, Y., Wahyuniati, N., Anwar, S., Yusri, F., Haryanti, N., Wijayanti, N. P., Rizal, R., Fitriani, D., Maulida, N. F., Syahriza, M., Ikram, I., Fandoko, T. P., Syahadah, M., Asrizal, F. W., Aletta, A., Haryanto, S., Jamil, K. F., ... Harapan, H. (2020). Parents' hesitancy towards vaccination in Indonesia: A cross-sectional study in Indonesia. *Vaccine*, 38(11), 2592–2599. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.01.072>
- [30] Zhang, K. C., Fang, Y., Cao, H., Chen, H., Hu, T., Chen, Y. Q., Zhou, X., & Wang, Z. (2020). Parental Acceptability of COVID-19 Vaccination for Children Under the Age of 18 Years: Cross-Sectional Online Survey. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 3(2), e24827. <https://doi.org/10.2196/24827>
- [31] Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap (Teori Reasoned Action). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63.